

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era modern saat ini Pendidikan di sekolah merupakan satu komponen yang sangat penting, harus terencana, terarah dan dapat membina potensi siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan juga sangat menentukan corak masa depan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tenaga Pendidik adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga pendidik dituntut untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi.

Pendidik merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (2003, p. 7).

UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan yang sudah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 sebagaimana

yang telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan 8 standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud tersebut adalah meliputi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu yang diidentifikasi oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. (Rahayu, 2020)

Kemudian pada PP Nomor 57 Tahun 2021 BAB II Pasal 3 ayat 2 Tentang Lingkup Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Selanjutnya Pada PP Nomor 4 Tahun 2022 dijelaskan Bahwa, secara khusus: Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut memandatkan bahwa Pancasila tidak hanya menjadi salah satu landasan dalam penyelenggaraan Pendidikan, tetapi secara konkrit juga perlu terintegrasi dalam komponen penyelenggaraan Pendidikan yaitu kurikulum.

Muatan Kurikulum dan Standar Pendidikan bagi Jenjang Pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dan dilaksanakan sesuai dengan undang-undang yang mengatur mengenai pendidikan tinggi; dan,

agar tercapai cita-cita pendidikan nasional secara berkesinambungan serta menjamin kepastian hukum, perlu upaya pengembangan, pemantauan, dan pelaporan pencapaian standar nasional pendidikan secara nasional, yang dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian

mutu pendidikan, serta keselarasan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan lain terkait dengan bidang pendidikan.

Mempertimbangkan hal tersebut maka Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dirasakan penting untuk disempurnakan dalam Peraturan Pemerintah tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Profesionalisme Tenaga Pendidik merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengalaman. Namun kenyataan di lapangan sepertinya cukup sulit mendapat guru yang memenuhi kompetensi profesional. Oleh sebab itu perlu adanya upaya meningkatkan profesionalisme Tenaga Pendidik salah satunya adalah dengan adanya sertifikasi.

Beberapa cara dapat dilakukan oleh para Pendidik agar dapat meningkatkan profesionalisme salah satunya dengan mengikuti program sertifikasi. Menurut Mulyasa (2017, p. 4) Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar kualitas akademik dan kompetensi dengan mengacu pada Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Pada Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resi Purnama sari pada tahun (2015) Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian diketahui hasil penelitian sertifikasi guru pendidikan agama islam terhadap profesionalisme guru dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat disimpulkan peran sertifikasi guru PAI sangat berpengaruh terhadap Profesionalisme guru dalam mengajar karena seorang guru mendapatkan tunjangan hidup dari pemerintah, itu

akan membuat guru semangat untuk mengajar. Hal ini dapat dilihat dari perhatian pemerintah yang sering mengawasi guru dalam mengajar di sekolah. Ada pengaruh antara sertifikasi guru PAI terhadap profesionalisme guru dalam mengajar. Sertifikasi perlu diberikan kepada guru karena sertifikasi merupakan salah satu faktor yang bisa memberikan dorongan kepada sikap profesionalisme.

Penelitian yang telah dilakukan oleh, Kurnia Widowati (2013) Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Widowati adalah 1) Sertifikasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,251 > 2,008$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,002$. 2) Profesionalisme guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,940 > 2,008$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 3) Sertifikasi dan profesionalisme guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan uji F diketahui bahwa H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $22,350 > 3,179$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 4) Variabel sertifikasi memberikan sumbangan efektif $20,2\%$. Variabel profesionalisme guru memberikan sumbangan efektif $26,5\%$, jadi total sumbangan efektif adalah sebesar $46,7\%$, sedangkan $53,3\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil temuan diatas menunjukkan adanya kaitan erat antara sertifikasi pendidik dengan profesionalisme tenaga pendidik. Agar proses pembelajaran maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan sertifikasi bagi tenaga pendidik memiliki peranan penting untuk dapat meningkatkan profesionalismenya. Tenaga pendidik yang memiliki sertifikasi akan sangat membantu kualitas belajar siswa, dilihat dari profesionalismenya, bagaimana caranya mengajar dan dengan apa dia memanfaatkan media pembelajaran.

Urgensi dari penelitian ini adalah profesionalisme, dimana hal ini menjadi sangat penting apabila dikaitkan dalam suatu instansi atau lembaga pendidikan

yang memerlukan SDM yang banyak, sikap profesional harus dimiliki seorang Tenaga Pendidik. Adapun kebaharuan atau ciri khas penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasional dan objek dari penelitian ini bersifat umum dimana variabel (y) dari penelitian ini adalah profesionalisme Tenaga Pendidik secara menyeluruh sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Resi Purnama Sari (2015). Bersifat khusus dimana variabel (y) ditunjukkan hanya kepada guru PAI.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 20223 melalui wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 & 2 Kota Bandung terdapat beberapa permasalahan mendasar yang terjadi, diantaranya pendidik yang gaptek terhadap teknologi, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, pendidik yang keluar ketika jam pelajaran belum selesai, serta pendidik yang tidak sesuai antara latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang diemban di sekolah.

Yang menjadi faktor penyebab rendahnya profesionalisme tenaga pendidik adalah kurangnya perhatian para pendidik yang sudah sertifikasi terhadap tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai tenaga pendidik, dimana seharusnya pendidik profesional tidak menyepelkan amanah yang diemban dan harus bertanggung jawab akan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional.

Berdasarkan uraian diatas, kurangnya perhatian tenaga pendidik terhadap perkembangan zaman dan acuhnya atas tanggung jawab yang dimilikinya sehingga menimbulkan rendahnya profesionalisme tenaga pendidik, maka perlu diteliti mengenai seperti apa profesionalisme tenaga pendidik, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 & 2 Se-Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sertifikasi Pendidik di MTs.N Se-Kota Bandung?
2. Bagaimana Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs.N Se-Kota Bandung?
3. Bagaimana Hubungan antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs.N Se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini menghasilkan suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Sertifikasi Pendidik di MTs.N Se-Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs.N Se-Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui Hubungan antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs.N Se-Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk memperkuat teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang akan dibahas mengenai Hubungan Antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MTs.N Se-Kota Bandung.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama kuliah di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk lembaga, diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau kontribusi serta evaluasi dalam pemexahan masalah dan pengambilan keputusan

kaitannya dengan sertifikasi pendidik dan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah atau madrasah.

- b. Untuk peneliti, sebagai bahan materi informasi sekaligus menambah wawasan pemahaman dalam meningkatkan keterampilan penulis, serta dimaksudkan kepada peneliti sebagai calon tenaga kependidikan yang profesional di masa mendatang.

E. Kerangka Berpikir

Variable bebas dalam penelitian ini adalah Sertifikasi Pendidik, sedangkan variable terikatnya adalah Profesionalisme Tenaga pendidik.

Sertifikasi pendidik sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan pendidik sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan pendidik berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik.

Menurut Mulyasa (2017), guru yang sudah sertifikasi memiliki kemampuan memahami dan mengembangkan kompetensi, disampaikan sebagai berikut:

1. **Pedagogik:** pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. **Kepribadian:** kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. **Profesional:** penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4. **Sosial:** kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana yang ada dalam indikator sertifikasi, tentang peningkatan mutu dan kesejahteraan pendidik, juga harus adanya sikap bahwa seorang pendidik yang sudah tersertifikasi ditandai dengan meningkatnya kualitas kerja profesional yang ada pada dirinya, dengan ditunjang oleh beberapa alasan yang melatar belakangnya, pendidik harus menjadi *Stakeholder* yang mampu mensukseskan pendidikan dan membantu siswa memiliki wawasan yang luas.

Menurut Barber (1965), dalam Nihan Demirkasmoglu (2020) menjelaskan empat ciri utama perilaku profesional sebagai berikut: (a) derajat yang tinggi pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis, (b) orientasi terutama pada kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi, (c) pengendalian diri yang tinggi terhadap perilaku melalui kode etik dalam proses sosialisasi kerja, (d) sistem penghargaan yang dilihat terutama sebagai simbol prestasi kerja.

Sedangkan Menurut Gultom (2021) lebih khusus Indikator profesional yang harus dikuasai seorang tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di latar belakang masalah. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Sertifikasi Pendidik dan Profesionalisme Tenaga Pendidik.

Penjelasan diatas memungkinkan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara sertifikasi pendidik dan profesionalisme tenaga pendidik seperti yang sudah dijelaskan. Terdapat dua variabel yaitu Sertifikasi Pendidik sebagai variabel independen dan Profesionalisme tenaga pendidik sebagai variabel dependen.

Berikut adalah gambar kerangka berpikir Hubungan antara Kompetensi Sertifikasi dan Profesionalisme Tenaga Pendidik, dapat dilihat dan diamati pada Gambar 1.

Gambar 1. 1 Alur Kerangka Berpikir



Keterangan:

: Adanya Hubungan antara variabel X dengan variabel Y

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif antara sertifikasi pendidik dengan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Bandung.

H_a = Terdapat hubungan yang positif antara sertifikasi pendidik dengan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengajar di di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Bandung

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Mutmainnah, melakukan penelitian tentang pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme Guru di MTs Muhammadiyah Blimbing yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru MTs Muhammadiyah. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sertifikasi yang diikuti oleh guru bersertifikasi di MTs Muhammadiyah Blimbing dibawah naungan Kementrian Agama. Guru yang lulus sertifikasi berjumlah 12 orang melalui jalur PLPG. Kinerja guru sebelum disertifikasi belum maksimal, dalam perencanaan komponen silabus dan RPP belum lengkap serta belum adanya pengembangan silabus. (Mutmainnah, 2012)
2. Penelitian ini dilakukan oleh Mamah Jamaliyah, Ujiati Cahyaningsih. Melakukan penelitian tentang Pengaruh sertifikasi Guru Terhadap Prestasi belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh guru yang sudah sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Kajian literature. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang telah tersertifikasi memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Guru yang sudah tersertifikasi dapat meningkatkan kualitas serta kemampuannya dalam mengajar di kelas. Dimana guru dapat meningkatkan kompetensi professional dan kompetensi pedagogik

sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Pengaruh positif yang diberikan oleh guru dapat membantu memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. (Mamah Jamaliyah, 2020)

3. Penelitian ini dilakukan oleh Wahidah Nurul Qomariah, tentang Efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme Kinerja guru Al-quran Hadist di MTs.N Jatinom Klaten yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang sejauh mana efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-quran Hadist MTs.N Jatinom Klaten. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sebelum sertifikasi, guru Al-quran hadist masih monoton dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengoperasikan elektronik penunjang pembelajaran, (2) berdasarkan indikator, efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme tampak cukup efektif karena ada peningkatan kreatifitas guru dalam mempersiapkan media pembelajaran meskipun dalam keterbatasan sarana penunjang. (Qomariyah, 2011)
4. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Lestari, tentang Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs.N Mlinjon Filial Trucuk Klaten, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan sertifikasi di MTs.N Mlinjon Filial Trucuk, bagaimana keadaan kinerja guru sebelum sertifikasi dan bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di MTs.N Mlinjon Filial Trucuk Klaten. Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sertifikasi di MTs.N Mlinjon Filial Trucuk Klaten dilaksanakan dibawah departemen agama, guru yang telah lulus sertifikasi berjumlah 12 guru baik mata pelajaran agama maupun umum. (2) Kinerja guru sebelum sertifikasi belum begitu maksimal guru membuat RPP bersama-sama dengan MGMP, ketika mengajar para guru masih menggunakan metode ceramah, belum

menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. (LESTARI, 2010)

5. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Sidi Nawawi, tentang Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi dan Kesejahteraan Guru, serta Pengaruh ketiganya Terhadap Kinerja guru (Suatu Kajian Studi *Litertur Review* Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan) yang bertujuan untuk mendeskripsikan menguji pengaruh dari kebijakan pemberian sertifikasi guru oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terhadap kompetensi, kesejahteraan dan motivasi guru, serta pengaruh ketiga variabel terhadap kinerja guru. Sertifikasi guru memberikan konsekuensi hak untuk dapat diberikan Tunjangan Profesi Guru (TPG), atau sering disebut juga Tunjangan Sertifikasi guru merupakan tunjangan yang diberikan kepada guru dan dosen yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan sudah mengikuti sertifikasi guru dan atas profesionalitasnya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru; 2) Sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi guru; 3) Sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan guru; 4) Sertifikasi, kompetensi, motivasi dan kesejahteraan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. (Nawawi, 2022)
6. Penelitian dilakukan oleh Risma Istriarini dan Sukanti, tentang Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 yang bertujuan untuk (1) Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012, (2) Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012, (3) Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo dengan koefisien korelasi (r) 0,410, koefisien determinasi (r^2) 0,618, dan harga t hitung 2,952 lebih besar dari t tabel 1,99; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 dengan koefisien korelasi (r) 0,537, koefisien determinasi (r^2) 0,288, dan harga t hitung 4,173 lebih besar dari t tabel 1,99; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 dengan koefisien korelasi (R) 0,560, koefisien determinasi (R^2) 0,314, dan harga F hitung 9,6 03 lebih besar dari F tabel 3,230. X_1 memberikan sumbangan efektif sebesar 7,62% dan X_2 memberikan sumbangan efektif sebesar 23,75%. (Sukanti, 2012)

7. Penelitian dilakukan oleh Hesti Murwati, tentang Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja di SMK Negeri Se-Surakarta yang bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri Se-Surakarta, (2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri Se-Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja hal ini ditunjukkan oleh t hitung $>$ t tabel sebesar $10,664 > 1,664$. (2) terdapat pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja, hal ini ditunjukkan oleh t hitung $>$ t tabel yaitu $8,226 > 1,991$. (Murwati, 2012)
8. Penelitian dilakukan oleh Ni'matuz Zuhroh, tentang Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme, Pengembangan diri berkelanjutan dan Kepuasan Kinerja Guru IPS MAN Se Kota Malang Pasca Sertifikasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sertifikasi Guru terhadap

Profesionalisme, Pengembangan Diri Berkelanjutan, dan Kepuasan Kerja Guru IPS MAN Malang Pasca Sertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sertifikasi Guru terhadap Profesionalisme, Pengembangan Diri dan Kepuasan Kerja Guru IPS MAN Malang Pasca Sertifikasi”. Berpengaruh signifikan. (Zuhroh, 2015)

9. Penelitian dilakukan oleh Khairul Azwaer, Yurizal, Murniati, dan AR tentang Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sertifikasi dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) pengaruh sertifikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 2 Banda Aceh dan (2) pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa. di SMPN 2 Banda Aceh dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sertifikasi guru dan kinerja dengan hasil belajar siswa, yaitu (1) terdapat pengaruh positif sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa dan (2) terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. hasil belajar. (Khairul Azwar, 2015)
10. Penelitian dilakukan oleh Wita Kurnia, Mohammad Ali, dan Dinn Wahyudin, tentang *Certification and Competence of Professionalism Teachers 21st Century to Know About whether the Teacher Competency Test (UKG) is the best solution related to being a professional teacher or precisely the Teacher Competency Test (UKG) is a government program as a form of evaluation for teachers. Based on research results show that The award to the teacher in the form of a certificate is a physical form that represents a teacher who can be said to be professional. in the effort of teacher professionalization, a number of policies should be needed which have direct implications for quality and*

performance, not just improvements in teacher payments or income. (Wita Kurnia, 2021)

Dari penelitian terdahulu diatas yang berupa jurnal dan skripsi, persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah variable bebas yang sama, yakni sertifikasi guru/ pendidik. Sedangkan perbedaannya adalah variable independennya yakni penelitian terdahulu menggunakan variable pengaruh sedangkan peneliti menggunakan hubungan, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti, dimana peneliti melakukan fokus penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Bandung.

